

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran dapat merubah sikap dan tingkah laku pada diri siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terjadi adanya interaksi atau komunikasi, interaksi tersebut bisa terjadi antar siswa ataupun antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam menjalani kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Sholeh (2007: 129) Proses pembelajaran membutuhkan interaksi positif dari guru dengan siswa, sehingga komunikasi dua arah akan terwujud dalam suasana kondusif dan terjadi keseimbangan antara kebebasan siswa dalam mengekspresikan perasaannya dengan kewibawaan guru.

Komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran bisa terjadi karena adanya perantara atau media. Perantara atau media dalam pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran, sering disebut dengan media pembelajaran (Daryanto, 2010: 5). Media dalam pembelajaran bisa berupa bahan ajar. Dengan demikian bahan ajar berfungsi sebagai media yang sangat membantu terjadinya komunikasi atau interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pendidik dalam penyampaian suatu pengetahuan. Sebagai seorang siswa, media membantu dalam memahami suatu pengetahuan, sedangkan sebagai seorang pendidik, media sangat membantu dalam proses penyampaian pengetahuan kepada siswa.

Menurut Prastowo (2011: 17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dalam hal ini segala bahan yang di dalamnya mengandung materi pelajaran yang dirancang secara sengaja dan disusun secara sistematis apapun itu bentuknya dikatakan sebagai bahan ajar. Dikatakan sistematis karena materi pada bahan tersebut disajikan secara runtut, terarah, jelas dan tentunya juga mudah untuk dipahami.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan karakteristik siswa hanya dapat diketahui dengan baik oleh pendidik, sehingga bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun oleh pendidik sendiri. Sebuah bahan ajar yang disusun oleh pendidik sendiri pasti akan lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pendidik menguasai isi bahan ajar yang telah dibuat sehingga dapat menyampaikan dengan menarik, kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, siswa akan lebih merasa senang dan tertarik dalam belajar serta mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam bahan ajar tersebut.

Sementara itu, dalam realitas pendidikan di lapangan, jarang ditemukan pendidik yang mengembangkan bahan ajar bagi siswanya, terutama bahan ajar modul. Kemungkinan karena dalam penyusunan bahan ajar modul memerlukan waktu yang lama, biaya yang tidak sedikit dan juga memerlukan kreativitas dalam menulis. Hal tersebut menambah minimnya bahan ajar modul yang ada di lingkungan sekolah. Padahal, banyak sekali fungsi bahan ajar modul. Menurut Prastowo (2011: 107) modul memiliki fungsi: 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya penggunaan modul berfungsi meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung pendidik. 2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya modul harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul siswa dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. 4) Sebagai bahan rujukan bagi siswa. Maksudnya karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu Anik yang mengampu mata pelajaran matematika di SMP 1 Ma'arif Ponorogo, biasanya pendidik menggunakan sebuah buku cetak dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar, sedang siswa menggunakan bahan ajar LKS. Sementara dalam bahan ajar siswa, materi yang disajikan belum jelas, hal ini ditunjukkan oleh pembahasan materi yang langsung menggunakan contoh soal, padahal dalam kurikulum siswa dituntut untuk menguasai konsep dari suatu materi pelajaran. Terlebih kemampuan siswa dalam proses pembelajaran beragam, ada siswa yang dengan mudah menerima pelajaran, siswa yang membutuhkan proses dalam menerima pelajaran, bahkan ada siswa yang belajar sendiri ataupun secara berkelompok, dan ada juga siswa yang membutuhkan suasana tenang untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini akan dibuat modul yang baik untuk menunjang belajar siswa, dimana bahan ajar modul ini bisa dipelajari oleh siswa secara mandiri.

Modul yang akan dikembangkan pada penelitian ini, modul pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika banyak digunakan dalam kehidupan dan salah satu dari serangkaian mata pelajaran yang ilmu pengetahuannya mempunyai peranan penting sebagai dasar dari ilmu pengetahuan lain. Menurut Amirali (2010: 27) *mathematics is at the heart of many successful careers and successful lives for societal development, particularly in the extraordinary and accelerating change circumstances* yang menyebutkan bahwa matematika adalah jantung dari kesuksesan karir dan kesuksesan hidup di perkembangan masyarakat, faktanya secara luar biasa dapat membuat perubahan di sekitar.

Materi bangun ruang sisi datar merupakan materi yang membutuhkan konsep dan pengalaman langsung untuk menghitung benda-benda di lingkungan sekitar yang berbentuk bangun ruang sisi datar. Terlebih lagi materi bangun ruang sisi datar merupakan salah satu aspek yang termuat dalam kisi-kisi UN. Akan tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi ini. Oleh sebab itu untuk memahami materi bangun ruang sisi datar dibutuhkan waktu yang cukup lama, sementara waktu belajar disekolah untuk mata pelajaran matematika maksimal 3×40 menit (sekitar 2 jam). Dalam hal ini penyampaian materi bangun ruang sisi datar tidak dijelaskan secara detail, siswalah yang belajar sendiri untuk memahami materi bangun ruang sisi datar dengan menggunakan sumber belajar yang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan memberikan solusi yang memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi bangun ruang sisi datar yaitu dengan mengembangkan modul sehingga siswa dapat belajar mandiri dengan atau tanpa pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2011: 106) modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar mandiri atau dengan bantuan bimbingan yang minimal dari pendidik. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan modul matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar tingkat SMP/MTs kelas VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan modul matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar tingkat SMP/MTs kelas VIII sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengembangkan modul matematika yang baik pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar tingkat SMP/MTs kelas VIII sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1.4 Penegasan Istilah

Modul matematika yang dikembangkan pada penelitian ini sebagai bahan ajar yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dapat digunakan untuk belajar sendiri maupun dengan bimbingan, materi yang disajikan dalam modul matematika ini pada materi atau pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pembuatan bahan ajar modul pada mata pelajaran matematika.
2. Materi pokok dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan hanya menyangkut materi bangun ruang sisi datar.
3. Penelitian ini hanya sampai tahapan pengembangan dan pengujian produk, tidak diuji pengaruhnya terhadap prestasi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagi peserta didik
Hasil penelitian dapat membantu mempermudah proses pembelajaran matematika baik melalui bimbingan ataupun mandiri.
2. Bagi pendidik
 - a. Hasil penelitian membantu dalam penyampaian materi pelajaran.
 - b. Menumbuhkan minat mengembangkan modul matematika yang menarik.
3. Bagi Lembaga Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Menambah koleksi bahan bacaan di perpustakaan yang dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

